



Jangan Baca Buku Ini Bila Tak Punya Mimpi!

Suatu saat ada seorang muda melewati sebuah proyek pembangunan yang cukup besar. Rasa penasaran yang memuncak telah mengantarnya untuk memberanikan diri bertanya pada tukang batu yang bekerja di sana, kebetulan di sana tampak tiga orang tukang batu yang sedang giat bekerja.

“Apa yang sedang Bapak kerjakan?” tanya anak muda itu pada tukang batu pertama.

“Saya sedang menata batu bata,” jawab tukang batu pertama.

Anak muda pun manggut-manggut. Kemudian dia beralih menuju tukang batu yang kedua. “Permisi, apa yang sedang Bapak kerjakan?” tanya anak muda itu lagi.

“Saya sedang membuat dinding,” jawab tukang batu kedua dengan semangat.

Anak muda itu tersenyum simpul. Dengan perasaan yang mengganjal, berjalan menuju ke arah tukang batu yang ketiga. “Permisi Pak, apa yang sedang Anda kerjakan, tampaknya sibuk sekali?” tanya anak muda itu untuk yang ketiga kalinya.

“Saya sedang membangun sebuah istana termegah di dunia Nak,” jawab tukang batu ketiga dengan penuh semangat dan rasa optimis tinggi.

Setelah membaca penggalan kisah di atas mungkin akan muncul berbagai macam reaksi atas peristiwa tersebut, namun saya yakin dengan seyakini-yakinnya bahwa semuanya setuju siapa yang kelak akan menjadi tukang batu yang sukses di masa yang akan datang. Benar, jawabannya ialah tukang batu yang ketiga, karena dialah yang memiliki mimpi yang besar akan pekerjaannya. Mimpi adalah kuncinya.

Seorang anak muda yang sebentar lagi lulus dari pendidikan *trainer* terkemuka di Indonesia diberi tugas oleh seniornya untuk men-*trainer* seorang separuh baya yang tinggal di sebuah permukiman kumuh di pinggiran Jakarta, sebagai sebuah latihan terakhir sebelum dia benar-benar menjadi *trainer* handal. Dengan persiapan

yang sangat matang dan rasa percaya diri yang tinggi, dia pun menemui bapak itu di rumahnya. Singkat cerita mereka akhirnya duduk berhadap-hadapan di antara keduanya. Setelah mengatakan maksud kedatangannya pada bapak itu, dia pun mulai meluncurkan ilmu-ilmu yang didapatkannya selama pelatihan. Namun ketika sampai pada kalimat, “Bapak sekarang ini telah berada dalam masa-masa yang produktif, maka Bapak akan menjadi orang sukses bila Bapak telah memiliki mimpi untuk beberapa tahun ke depan kehidupan Bapak akan seperti apa. Sehingga...,” belum sampai selesai anak muda itu mengatakan kalimatnya, bapak itu telah memotong dengan ucapan,

“Woalah Nak... Nak, janganakan memimpikan kehidupanku beberapa tahun ke depan. Mimpi besok itu aku makan apa dan ngelakuin apa aja aku nggak tahu. Aku ini hanyalah orang miskin, melamar kerja di sana-sini *ndak* ada yang nerima. Setiap melangkahkahi kaki di mana pun, yang kudapatkan hanya sindiran. Seakan-akan semua orang membenciku. Pada intinya aku adalah orang yang gagal total.” Tak perlu dikomando, bapak itu pun mulai bercerita panjang lebar mengenai cerita-cerita keagalannya, dan tidak adanya mimpi yang ingin dia raih di masa yang akan datang.

Itulah yang sebagian besar dirasakan oleh kebanyakan orang. Mereka merasa tidak mampu, meragukan diri sendiri, serta tidak memiliki mimpi

besar untuk kehidupannya yang akan datang. Hal ini menyebabkan kehidupan mereka tidak akan berubah, *stag* pada kehidupannya yang sekarang.

Maka sekarang pertanyaannya ialah, manakah diri Anda? Jika Anda adalah orang yang tidak punya mimpi, maka saya sarankan JANGAN MEMBACA BUKU INI! Karena tidak ada gunanya bagi Anda, tidak ada manfaat yang akan Anda dapatkan dari buku ini. Anda hanya akan mendapatkan fakta bahwa uang Anda telah berkurang untuk membeli buku ini dan jumlah tumpukan buku yang tidak Anda baca bertambah. Orang-orang yang tidak pernah bermimpi merupakan orang yang tidak memiliki mimpi besar untuk hidupnya, mudah menyerah akan kelemahan-kelemahan diri, dan cepat merasa cukup dengan kemampuannya yang terbatas. Dapat dipastikan orang seperti ini hanya akan menjadi sampah masyarakat. Sikap seperti ini seharusnya tidak dimiliki oleh pemuda Indonesia yang sesungguhnya memiliki potensi yang luar biasa. Namun bila Anda adalah tukang batu ketiga yang memiliki mimpi besar akan pekerjaannya, maka silahkan melanjutkan waktunya untuk menikmati lembar demi lembar halaman buku ini dan temukan sensasinya.

Dalam bukunya *Enjoy Your Life!*, Dr. Muhammad al-'Areifi bercerita mengenai pengalamannya saat mengisi sebuah ceramah di suatu daerah. Beliau bertemu dengan seorang tua. Saat itu beliau menjelaskan salah satu fatwa dari Syaikh al-'Allamah Abdul Aziz ibn Baz. Ketika beliau

sudah selesai menyampaikan ceramah, orang tua tersebut berkata kepada Dr. Muhammad, “Dulu, aku dan Syaikh ibn Baz itu adalah sahabat karib. Empat puluh tahun silam kami pernah bersama-sama belajar kepada Syaikh Muhammad ibn Ibrahim di Masjid al-Haram.”

Mungkin diri kita juga pernah melakukan hal seperti itu, dengan bangga mengucapkan, “Aku kenal akrab lho sama dia.” atau “Aku pernah satu kelas lho sama dia.” atau “Aku pernah salaman lho sama dia.” Namun sadarkah Sobat Muda semua bahwa sebenarnya yang seharusnya dibanggakan ialah saat Sobat Muda semua berhasil menggapai puncak sukses seperti dalam mimpi-mimpi besar kalian, bukan karena Anda pernah dekat, pernah kenal, dan pernah bersalaman.

Oleh sebab itu, Sobat Muda, semua marilah mulai sekarang tancapkan pada hati dan pikiran kalian bahwa kalian harus menjadi orang yang sukses. Orang yang sukses adalah orang-orang yang memiliki mimpi-mimpi besar untuk hidupnya dan lingkungannya. Sadarilah kekuatan mimpi, beranilah bermimpi, kreasikan mimpimu, teriakkan mimpimu, komunikasikan mimpimu, siapkan mimpimu, konsisten dengan mimpimu, bertanggungjawablah pada mimpimu, dan percayalah pada mimpimu, karena manusia tanpa mimpi akan mati. Tetaplah bersama kami, marilah kita rajut mimpi-mimpi besar kita dengan langkah pasti dan percaya diri yang tinggi.

Believe in your dream!

No. _____
Date _____

○ _____
○ _____
○ **Mimpi adalah kunci untuk**
○ **kita menaklukkan dunia –**
○ ***Laskar Pelangi by Nidji***
○ _____
○ _____
○ _____

A black and white landscape photograph showing a misty valley. In the foreground, a large, leafy tree stands on the left. The middle ground features a river or stream winding through the valley, surrounded by dense vegetation. In the background, several mountain peaks are visible, partially shrouded in mist or fog. The overall atmosphere is serene and ethereal.

The Power of Dream

Mungkin dalam benak dan hati Sobat Muda semua bertanya-tanya, mengapa dengan mimpi? Benarkah mimpi punya kekuatan? Bukannya mimpi hanyalah sebuah bunga tidur yang akan hilang ketika kita bangun dari tidur lelap kita? *Weitsss... stop!!!* Sebelum kita berpanjang lebar mengenai *the power of dream* ini, mari kita samakan persepsi terlebih dahulu mengenai definisi mimpi. Mimpi di sini merupakan cita-cita yang akan Sobat Muda raih di masa depan nanti. Mimpi di sini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, jadi apa, bagaimana, mengapa, dan mau ke mana. Sebuah harapan dan angan yang ingin kalian raih suatu saat nanti. Jadi mimpi bukanlah saat kita tidur dan bermimpi indah, namun lebih dalam dan lebih kuat daripada

semua itu. Oke sampai sini sudah *clear* dengan definisi mimpi ini? *Sip*, mari kita lanjutkan

Dulu sahabat Rasulullah, Umar bin Khattab sedang terlibat dialog dengan beberapa orang pada zamannya. Tiba-tiba Umar berkata, “Berangan-anganlah!”

Satu di antaranya menjawab, “Saya berangan-angan kalau saja saya punya banyak uang, saya akan membelanjakannya untuk memerdekakan budak dalam rangka meraih ridha-Nya.”

Seorang lainnya menyahut, “Kalau saya, berangan-angan memiliki banyak harta, lalu saya habiskan buat *fisabilillah*.”

Sahabat lainnya menyahut lagi, “Kalau saya berangan-angan memiliki tubuh prima yang akan saya gunakan untuk memberi air zam-zam kepada jamaah haji satu per satu.”

Setelah mendengar semua jawaban, lalu Umar berkata, “Kalau saya, berangan-angan kalau saja di rumah ini ada tokoh seperti Abu Ubaidah bin Al Jarrah, Umair bin Sa’ad, dan semacamnya.”

Nah, seorang sekaliber Umar bin Khattab saja mengajak untuk membahas mimpi-mimpi dengan para sahabatnya. Ada apa sih sebenarnya dengan mimpi? Kok masalah mimpi saja dibahas? Seorang *syaiikh* dalam majelisnya pernah mengatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai banyak mimpi. Jika tidak, maka dia tidak layak menjadi pemimpin. Waw, betapa hebat

kekuatan dari mimpi, bahkan seorang pemimpin tak layak disebut sebagai seorang pemimpin kalau dia tidak memiliki mimpi besar untuk sesuatu yang dipimpinya.

Fakta juga membuktikan bahwa orang-orang besar sekarang ini, atau paling tidak dikatakan sebagai orang yang besar karena karya-karya dan buah usahanya masih dipergunakan sampai sekarang. Kalau dahulu para pemimpin bangsa ini, Soekarno, Hatta, Supriyadi, dan lain-lain tidak pernah memiliki mimpi besar bahwa Indonesia harus merdeka dan berdaulat, maka mungkin tidak akan pernah ada nama Negara Kesatuan Republik Indonesia di peta dunia.

Kalau dahulu Thariq bin Ziyat tidak memiliki mimpi yang besar, maka dia tidak akan dapat memberikan kemenangan bagi umat Islam atas Andalusia. Kalau dahulu setelah dua kota utamanya, Hiroshima dan Nagasaki, dibom atom oleh sekutu, Jepang tidak bangkit dan mempunyai mimpi besar untuk negaranya, maka sekarang Jepang tak akan menjadi apa-apa di dunia ini. Kalau dulu Rasulullah saw tidak diberi gambaran sebuah mimpi agung tentang *Islam Rahmatan lil A'lam*, maka mungkin Islam hanya tersebar di sekitar Madinah. Sekarang lihatlah di sekitar tempatmu berdiri, tampaklah berbagai macam bentuk hasil dari mimpi-mimpi besar para pendahulu kita.

Mulai dari telepon hingga sekarang telah bergeser menjadi *handphone*, telah menunjukkan bagaimana mimpi manusia untuk membuat jarak tidak lagi menjadi

penghalang, dan arus komunikasi tak lagi dipengaruhi waktu dan tempat telah mendekati kenyataan. Belum lagi dengan berkembang pesatnya ilmu komputer, jejaring sosial, berkembangnya sarana komunikasi yang memungkinkan seseorang dari ujung dunia dengan seseorang di ujung dunia yang lain berhubungan dalam satu waktu. Semua ini berawal dari mimpi, Sobat Muda sekalian. Orang-orang yang fokus dalam hal ini senantiasa memimpikan segala sesuatunya. Mereka memimpikan bagaimana agar yang ada saat ini berkembang dan memberikan kemudahan bagi manusia. Kalau mereka tak bermimpi dan puas dengan keadaan manusia saat itu, maka mungkin kita tak akan merasakan nikmatnya main *FB, Twitter, Kopro, Email, SMS, internet, online game*, dan berbagai macam kemudahan seperti sekarang ini.

Berbagai macam bentuk alat transportasi yang ada sekarang ini tidak bisa dipungkiri merupakan hasil dari mimpi para penemunya. Mulai dari pesawat terbang yang terinspirasi dari sebuah mimpi untuk terbang laksana burung, sepeda motor yang terinspirasi dari mimpi untuk berlari melebihi kuda, mobil, kereta, dan alat transportasi yang lain merupakan hasil dari daya imajinasi dan mimpi para penemunya. Jika mereka tak pernah memimpikan pesawat terbang, sepeda motor, mobil, atau kereta, maka jangan harap sekarang Sobat Muda sekalian bisa bergaya dengan sepeda motor atau mobil kalian.